

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Implementasi kurikulum merdeka belajar yang dihadirkan oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) adalah dimulainya sekolah penggerak. Program Sekolah Penggerak ini didesain untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kepribadian Pancasila. Oleh karena itu, keberhasilan Program Sekolah Penggerak sangat bergantung pada kesiapan seorang guru sebagai subjek utama yang mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan dampak positif kepada siswa (Rahayu et al., 2022).

Peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yaitu merencanakan pembelajaran yang interaktif, efektif, mudah dipahami, menginspirasi, menyenangkan dan menantang yang dapat memotivasi siswa karena siswa merupakan individu yang unik dengan karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan setiap karakteristik siswa yang berbeda-beda maka guru harus mampu membedakan instruksi pembelajaran di kelas, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam setiap pembelajaran (Ditasona, 2013). Guru harus mengetahui bagaimana menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, materi pokok yang memodifikasi, metode dan tujuan pembelajaran yang efektif (Diah Ayu Saraswati et al., 2022).

Pembelajaran di SMAN 71 Jakarta khususnya dalam pembelajaran fisika, yang peneliti amati ketika berkunjung ke sekolah yaitu siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dimana saat pembelajaran berlangsung, siswa cenderung pasif dan terlihat kurang menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung, begitu juga wajah mereka menunjukkan rasa bosan karena waktu pembelajaran yang cukup lama disebabkan pembelajaran yang digunakan guru masih dalam bentuk ceramah (konvensional) atau masih bersifat satu arah.

Observasi peneliti sebelumnya terbukti ketika peneliti melakukan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) di SMAN 71 Jakarta terdapat beberapa

permasalahan yaitu pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang guru terapkan saat pembelajaran dikelas sangat monoton atau pembelajaran yang digunakan belum menekankan pada interaksi antar peserta didik dan masih bersifat satu arah, sehingga membuat siswa cepat merasa bosan dan menyebabkan siswa belum menunjukkan rasa keingintahuannya terhadap materi pelajaran yang dijelaskan serta mereka menganggap pembelajarannya kurang menarik. Metode tanya jawab yang diterapkan oleh guru belum berjalan secara efektif, hanya beberapa siswa yang mau bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan agar motivasi dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa, maka adapun alasan mereka tidak aktif saat proses pembelajaran berlangsung karena media yang digunakan guru tidak bervariasi atau sangat monoton. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru fisika, adapun tanggapan dari guru fisika tersebut yaitu, sebagai guru harus mampu merespon setiap kebutuhan siswa, mulai dari kesiapan, minat, profil atau gaya belajar siswa, sehingga dengan begitu dapat mengundang siswa untuk lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu peneliti menemukan bahwa ketika guru memberikan ujian tanpa membuka buku catatan atau bantuan internet maka hasil yang mereka peroleh kurang memuaskan mereka hanya mendapatkan nilai standar bahkan ada sebesar 69% dari jumlah siswa yang diuji berada dibawah nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran terdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran terdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa secara lebih efektif. Pendekatan ini diawali oleh pandangan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang unik dan kemampuan, gaya belajar, minat, dan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran terdiferensiasi didesain

untuk membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individu dengan mempertimbangkan perbedaan-perbedaan yang mereka miliki (Diah Ayu Saraswati et al., 2022). Untuk memenuhi kebutuhan keragaman karakteristik siswa yang berbeda maka diperlukan strategi yang beragam, ada 3 strategi yang dapat guru terapkan yaitu: diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk (Usman et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya disebutkan bahwa penerapan pembelajaran terdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 8 Barabai Tahun Ajaran 2021/2022. Peningkatan aktivitas belajar siswa ditunjukkan dari peningkatan skor rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 6,88 menjadi 16,8. Berdasarkan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70 dengan jumlah siswa 29 orang pada siklus I jumlah siswa yang belum tuntas KKM 48,28% dengan nilai rata-rata 66,55. Kemudian pada siklus II jumlah siswa yang belum tuntas KKM hanya tinggal sebesar 3,45% dengan nilai rata-rata 80 (Kamal, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pembelajaran Terdiferensiasi Proses dan Produk Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Materi Termodinamika Di SMA Negeri 71 Jakarta” dengan harapan semoga bisa mengatasi permasalahan yang ada dan bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Apakah pembelajaran terdiferensiasi proses dan produk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika materi termodinamika di SMAN 71 Jakarta?
- b. Apakah pembelajaran terdiferensiasi proses dan produk berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika materi termodinamika di SMAN 71 Jakarta?

1.3 Batasan masalah

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis membatasi permasalahan hanya pada masalah pembelajaran terdiferensiasi proses dan produk terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMAN 71 Jakarta. Agar lebih terarah dalam melakukan penelitian ini diberikan batasan-batasan penelitian, yaitu:

1. Model pembelajaran terdiferensiasi yang digunakan yaitu: terdiferensiasi proses dan produk.
2. Motivasi yang diukur didasarkan pada enam indikator yaitu: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.
3. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar ranah kognitif

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah pembelajaran terdiferensiasi proses dan produk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika materi termodinamika di SMAN 71 Jakarta.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran terdiferensiasi proses dan produk terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika materi termodinamika di SMAN 71 Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas maka manfaat penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara umum peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan khususnya pembelajaran fisika

untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar fisika siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan untuk menggunakan pembelajaran terdiferensiasi proses dan produk dengan berbagai media pembelajaran dan kegiatan praktikum yang menarik untuk peningkatan motivasi dan hasil belajar fisika.

b. Bagi Siswa

Dapat lebih aktif, mandiri dan kreatif serta memahami konsep pembelajaran fisika dalam proses belajar mengajar sehingga motivasi dan hasil belajar semakin meningkat dan mendapatkan pengalaman baru dari pembelajaran terdiferensiasi proses dan produk.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran fisika. Penelitian ini juga diharapkan sebagai referensi kebijakan baru dalam pertimbangan penyusunan dan pelaksanaan program mengajar fisika dan mata pelajaran lain yang membutuhkan tingkat kreatifitas dan ketelatenan siswa dengan menggunakan pembelajaran terdiferensiasi proses dan produk dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman menerapkan pembelajaran terdiferensiasi proses dan produk dengan menggunakan beberapa media untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika dan untuk mengetahui saat yang tepat menggunakan pembelajaran terdiferensiasi dalam pembelajaran yang akan datang.

e. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi suatu referensi ilmiah bagi peneliti lain dengan penelitian yang sejenis, baik dalam bidang studi yang sama maupun dalam bidang

studi yang lain serta untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran terdiferensiasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

